

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis Sentra Margo Laras Pati

Berdasarkan data dokumentasi, Sentra Margo Laras Pati terletak di Jalan Soediono, Gebyaran, Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59163. Maps: -6.755693,111.016170.<sup>1</sup>

Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti, Sentra Margo Laras di Pati bisa ditempuh  $\pm$  20 menit dari alun-alun kota Pati. Jalan menuju Sentra dapat dikategorikan mudah dilalui dan mudah diingat, karena tepat setelah lampu lalu lintas di samping Rumah Sakit KSH Pati belok kiri, kemudian ketika terdapat pertigaan pertama maka belok kanan. Sentra ini berada di sebelah timur Jalan Soediono yang mana berseberangan langsung dengan sekolah luar biasa negeri (SLBN) Pati.<sup>2</sup>

#### 2. Sejarah Singkat Sentra Margo Laras Pati

Berdasarkan data dokumentasi sejarah Sentra, Sentra Margo Laras pada awalnya berdiri dengan nama Panti Asuhan Fajar Harapan pada tahun 1981. Dahulunya Panti Asuhan ini memiliki tugas dalam memberikan bimbingan dan pelayanan terhadap anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar. Panti ini bertujuan untuk mengembalikan potensi dan kapasitas belajar anak agar dapat pulih dan berkembang secara wajar. Kemudian pada tahun 1982, Panti Asuhan Fajar Harapan berkembang menjadi Panti Karya Taruna (PKT) yang keberadaannya berlangsung selama 3-4 tahun sampai tahun 1985. Adapun panti ini difokuskan pada anak-anak yang mengalami putus sekolah antara usia 15-21 tahun. Bentuk layanan yang diberikan berupa kursus menjahit serta diberi bantuan sosial berupa mesin jahit.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi Web Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 28 Februari 2023, <https://www.margolaras.com>

<sup>2</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari, 2023.

<sup>3</sup> Data dokumentasi Web Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 28 Februari 2023, <https://www.margolaras.com>

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Pak Syam selaku Kepala TU mengungkapkan bahwa pada tahun 1986, PKT berubah nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Bangsa Pati, yang fokus sasarannya adalah anak tanpa asuhan orang tua, di mana PSAA Tunas Bangsa bertugas untuk memberikan perlindungan, layanan, informasi, training dan rehabilitasi sosial.<sup>4</sup>

Kemudian setelah adanya pembaharuan PERMENSOS RI Nomor 16 Tahun 2016, pada tahun 2017 PSAA beralih fungsi menjadi Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (PSRSPDM) Margo Laras di Pati. Nama Margo Laras sendiri merupakan usulan dari pimpinan PSAA yakni Dra. Jiwaningsih, M.Si.. Nama Margo Laras memiliki makna yang dalam dan sesuai dengan fungsi baru dari Panti tersebut. Kata “Margo” berasal dari bahasa Jawa yang berarti jalan atau sarana, sedangkan “Laras” berarti selaras. Dengan diubahnya nama panti yang baru diharapkan dapat berjalan selaras antara kondisi fisik, mental, psikososial dari para penyandang disabilitas mental yang menjadi penerima manfaat di Panti. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2020 PSRSPDM berubah nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras Pati.<sup>5</sup>

Setelah itu pada tahun 2021 dengan adanya pembaharuan PERMENSOS RI Nomor 7 Tahun 2021 mengenai Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), maka BRSPDM berubah nama menjadi Sentra Margo Laras di Pati dan berjalan sampai sekarang. Sentra Margo Laras tidak hanya menangani PM gangguan jiwa saja, tetapi juga menangani pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya. Namun karena memang dari dulu sudah terbiasa dengan penanganan PM gangguan jiwa serta mengingat kapasitas wisma yang hanya cukup untuk PM

---

<sup>4</sup> Syam Fathurrachmanda, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

<sup>5</sup> Data dokumentasi Web Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 28 Februari 2023, <https://www.margolaras.com>

gangguan jiwa, maka untuk rehabilitasi terhadap PPKS lainnya dilakukan di luar Sentra.<sup>6</sup>

### 3. Tugas dan Fungsi

Setelah terjadinya perubahan tentang ATENSI, Sentra Margo Laras juga mengalami perubahan dalam Tugas dan fungsinya sebagai Sentra. Adapun Sentra mengacu pada PERMENSOS Nomor 3 Tahun 2022 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan direktorat jenderal rehabilitasi sosial.<sup>7</sup>

Adapun tugas Sentra Margo Laras di Pati berdasarkan PERMENSOS Nomor 3 Tahun 2022 adalah melaksanakan asistensi rehabilitasi sosial (ATENSI). Selain tugas, Sentra Margo Laras juga memiliki fungsi yang juga mengacu pada PERMENSOS tersebut, di antaranya:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran
- b. Pelaksanaan fasilitasi akses
- c. Pelaksanaan asesmen
- d. Pelaksanaan layanan atensi
- e. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi layanan atensi
- f. Pelaksanaan terminasi layanan atensi
- g. Pemetaan data dan informasi
- h. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha
- j. Menyelenggarakan fungsi layanan sementara lain sesuai dengan penugasan menteri<sup>8</sup>

### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sentra Margo Laras Pati mengacu pada PERMENSOS Nomor 3 Tahun 2022 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan direktorat jenderal rehabilitasi sosial, yang mana terdiri atas:

- a. Kepala Sentra
- b. Subbagian Tata Usaha

---

<sup>6</sup> Syam Fathurrachmanda, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

<sup>7</sup> Syam Fathurrachmanda, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

<sup>8</sup> Data dokumentasi organisasi dan tata kerja Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 6 Maret, 2023.

- c. Kelompok Jabatan Fungsional<sup>9</sup>
5. Kondisi pelaksana rehabilitasi sosial  
Pelaksana yang berperan dalam memberikan layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati terdiri dari banyak pegawai sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing, di antaranya:<sup>10</sup>
- a. Pekerja sosial yang menjadi wali PM berdasarkan data pendamping Sentra Margo Laras Pati berjumlah 11 orang di antaranya:<sup>11</sup>

**Tabel 4.1 Data Pekerja Sosial (Pendamping)**

| No. | Nama                             | Jabatan                 |
|-----|----------------------------------|-------------------------|
| 1.  | Triwidodo Buntomo M, A.KS        | Pekerja Sosial Muda     |
| 2.  | Wahyu Sri Pamanto Putro, S.ST    | Pekerja Sosial Muda     |
| 3.  | Agil Rizky Pranata, S.ST         | Pekerja Sosial Pertama  |
| 4.  | Sutini, S.ST                     | Pekerja Sosial Pertama  |
| 5.  | Nuriyatuddin Khoirun Nisa', S.ST | Pekerja Sosial Pertama  |
| 6.  | Saiful Sholeh, S.Sos             | Pekerja Sosial Pertama  |
| 7.  | Indrawan Imam Santoso, S.Tr.Sos  | Pekerja Sosial Pertama  |
| 8.  | Feni Handaningrum, S.ST          | Pekerja Sosial Pertama  |
| 9.  | Tika Putri Setyawati             | Peksos Pelaksana pemula |
| 10. | Lina Prih Widah Yuli             | Pekerja Sosial Pertama  |
| 11. | Yuli Ariyani                     | Pekerja Sosial Terampil |

Pekerja sosial bisa disebut sebagai wali dari PM atau pendamping PM yang masing-masing

<sup>9</sup> Data dokumentasi organisasi dan tata kerja Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 6 Maret, 2023.

<sup>10</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari sampai 10 Maret, 2023.

<sup>11</sup> Data dokumentasi data pendamping Sentra Margo Laras, pada tanggal 28 Februari, 2023.

pendamping bertanggung jawab mendampingi sekitar 10 PM dan setiap pendamping diberi amanat untuk mendampingi PM di lapangan, membimbing PM dalam berinteraksi dan mengawasi perkembangan PM yang menjadi tanggung jawab masing-masing pendamping.<sup>12</sup>

- b. Perawat bertugas menyiapkan obat sesuai dengan resep dari psikiater atau dokter, memberi perawatan kesehatan fisik para PM, mengajari ADL (Activity of Daily Living) seperti menjaga kebersihan diri mulai dari mengajari cara mandi, menggosok gigi, cara berpakaian, mencuci pakaian, dan membersihkan wisma. Perawat juga berperan dalam memberi materi-materi ringan tentang kemandirian seperti memotong kuku sendiri, mencuci piring sendiri setelah makan dan membuang sampah pada tempatnya.
- c. Instruktur vokasional yang masing-masing melatih vokasi sesuai bidangnya. Setelah peneliti mengamati kegiatan vokasional yang ada di Sentra, bentuk vokasional yang diberikan berupa pertanian yang diampu oleh Pak Muhtadi, peternakan diampu oleh Pak Muhtarom, menjahit diampu oleh Bu Ririn, membuat diampu oleh Pak Pur dan ecoprint diampu oleh Bu Puji
- d. Ustadz atau pembimbing agama yakni Ustadz Hanafi yang bertugas dalam memberikan bimbingan keagamaan di Musholla Sentra.
- e. Tentara yakni Pak Serma Bambang yang melatih kedisiplinan dalam mental dan fisik penerima manfaat.
- f. Psikolog yakni Bu Dania yang memberikan terapi psikologis untuk para penerima manfaat.

Selain para pelaksana inti, terdapat juga pelaksana pembantu yang bertugas dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup layak PM seperti memasak makanan untuk semua PM dan mencuci baju para PM yang belum bisa mandiri.

---

<sup>12</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

#### 6. Kondisi penerima manfaat

Berdasarkan data penerima manfaat Sentra Margo Laras di Pati menyebutkan bahwa PM berjumlah 107 yang terdiri dari 82 PM laki-laki dan 15 PM perempuan. Setiap PM memiliki pendamping yang bertanggung jawab dalam mengawasi perkembangan masing-masing PM.<sup>13</sup>

Penerima manfaat bertempat tinggal di wisma yang telah disediakan di dalam lingkungan Sentra, setiap satu wisma telah dibagi untuk ditempati beberapa PM serta dibedakan antara PM laki-laki dan perempuan, sehingga mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Untuk PM yang sudah bisa mengontrol diri sendiri di biarkan bebas berjalan-jalan di luar wisma, namun tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan Sentra. Sedangkan PM yang belum bisa mengontrol dirinya akan dibedakan dan ditempatkan dalam ruang isolasi, karena jika PM yang belum bisa mengontrol diri akan berbahaya jika digabung satu ruangan dengan PM yang sudah bisa mengontrol diri.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penerima manfaat yang tidak diisolasi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di Sentra, terutama dalam kegiatan inti seperti apel pagi, morning meeting, mental fisik disiplin (MFD), bimbingan keagamaan, terapi sosial, bimbingan mental psikologi, pemeliharaan kesehatan, dan makan bersama. Selain kegiatan inti, PM yang kooperatif akan dianjurkan pendamping untuk mengikuti salah satu kegiatan vokasional sesuai dengan minat masing-masing PM, hal ini ditujukan agar setiap PM fokus dengan satu kegiatan vokasional sehingga bisa mendalami dan mengembangkan bakatnya agar mempunyai bekal berwirausaha setelah keluar dari Sentra.<sup>15</sup>

#### 7. Sarana dan prasarana

Sentra Margo Laras Pati memiliki banyak sarana dan prasarana penunjang layanan rehabilitasi sosial yang

---

<sup>13</sup> Data dokumentasi data penerima manfaat Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 28 Februari, 2023.

<sup>14</sup> Serma Bambang K., wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 11, transkrip.

<sup>15</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 6 Maret, 2023.

disediakan untuk PM, seperti wisma berjumlah 12 yang setiap wisma dihuni satu kelompok PM, terdapat poli klinik untuk cek kesehatan PM, ruang makan, sarana ibadah, ruang keterampilan untuk terapi vokasional yang indoor seperti ruang menjahit, ruang ecoprint dan membuat, terdapat juga ruang konseling, ruang pertemuan bagi PM dan lahan untuk bertani dan beternak. Tidak hanya itu, PM juga mendapatkan makan 3 kali sehari, mendapatkan obat, pakaian, alat mandi, serta pendampingan dari pekerja sosial.<sup>16</sup> Seperti halnya yang dikatakan Pak Syam berikut:

“Untuk PM ya? Di sini itu ada 12 wisma, poliklinik, ruang makan, sarana ibadah, ruang keterampilan, ruang konseling, ruang pertemuan bagi PM, terus dapat makan 3 kali, dapat obat dan pakaian, terus juga dapat pendampingan dari peksos.”<sup>17</sup>

## **B. Deskripsi Data Temuan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Sentra Margo Laras di Pati merupakan tempat yang menyediakan layanan asistensi rehabilitasi sosial (ATENSI). Karena jika ditelisik dari sejarah dari Sentra, dapat dikatakan bahwa Sentra Margo Laras di Pati selalu update dan mengikuti perkembangan dari peraturan menteri sosial (PERMENSOS RI) karena Sentra Margo Laras di Pati bertanggung jawab langsung di bawah kementerian sosial.<sup>18</sup> Saat ini Sentra Margo Laras mengacu pada peraturan terbaru yakni PERMENSOS nomor 7 tahun 2021 yang kemudian diperbarui menjadi PERMENSOS nomor 7 tahun 2022 tentang ATENSI. Sehingga mulai

---

<sup>16</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 6 Maret, 2023.

<sup>17</sup> Syam Fathurrachmanda, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

<sup>18</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 6 Maret, 2023.

dari tugas, fungsi dan standar operasional pelaksanaan layanan juga disesuaikan dengan peraturan tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan Pak Syam yakni:

“Kita kan tanggung jawabnya langsung sama Menteri Sosial mbak, jadi ya memang kita harus update tentang peraturan menteri sosial. Sekarang yang ita gunakan itu ya yang tahun 2022, berarti ini hitungannya kita ya baru jadi Sentra karena ada peraturan ATENSI itu”.<sup>19</sup>

Layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras terbagi menjadi 2 yakni di dalam lembaga (di Sentra) yang berfokus pada rehabilitasi PM gangguan jiwa dan di luar lembaga (di luar Sentra) yang berfokus pada pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya berupa family support, penguatan komunitas dan home care.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial terhadap PM gangguan jiwa di Sentra, pihak sentra tentunya tidak asal menerima setiap calon PM yang masuk, akan tetapi harus melewati tahap pendaftaran dan kelengkapan berkas-berkas. Jika PM lolos kelayakan maka pihak keluarga PM akan dihubungi dan bisa segera mengantarkan PM ke Sentra.<sup>21</sup> Seperti yang dikatakan Bu Yuli yang merupakan salah satu pekerja sosial di Sentra Margo Laras Pati, bahwa:

“Alur pendaftaran di sini ya mulai dari daftar, pengumpulan berkas, terus diteliti, kalau memang calon PM layak diterima ya nanti pihak keluarga akan dihubungi melalui telepon, jika tidak diterima juga akan dihubungi.”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Syam Fathurrachmanda, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

<sup>20</sup> Syam Fathurrachmanda, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

<sup>21</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari sampai 10 Maret, 2023.

<sup>22</sup> Yuli Ariyani, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.



Layak tidaknya PM diterima di Sentra tergantung apakah calon PM masih bergantung pada medis atau tidak. Kalau ketergantungannya terhadap medis masih kuat artinya Sentra tidak bisa menerimanya karena Sentra berfokus pada layanan rehabilitasi, bukan layanan medis. Jika calon PM diterima maka pihak keluarga akan dihubungi dan datang ke Sentra bersama PM, kemudian PM tersebut akan menjalani berbagai tahapan sesuai mekanisme yang ada. Penerima manfaat akan diasesmen untuk diidentifikasi dan mengenali permasalahan. Kemudian PM akan mengikuti kegiatan yang ada di Sentra serta mendapatkan layanan rehabilitasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dan apabila dirasa PM sudah mencapai kondisi pulih atau stabil maka akan dilakukan terminasi atau pemberhentian layanan rehabilitasi dan dikembalikan pada keluarga.<sup>23</sup> Seperti yang diungkapkan Bu Yuli selaku salah satu pekerja sosial berikut:

“Untuk kriteria kelayakan calon PM itu tergantung kondisi medisnya, apakah ketergantungan dia terhadap medis itu masih kuat atau tidak. Kalau masih kuat kan kita gak bisa menerimanya, soalnya kita fokus dengan layanan rehabilitasi, bukan layanan medis. Kalo memang layak diterima nanti kita hubungi keluarganya. Terus setelah itu kita asesmen terus kita beri rehabilitasi dan kita sesuaikan dengan kebutuhan PM, setelah membaik nanti akan ada yang namanya terminasi mbak.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan dicocokkan dengan dokumentasi berupa jadwal kegiatan, Sentra Margo Laras memiliki banyak layanan rehabilitasi untuk PM gangguan Jiwa di antaranya meliputi:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Yuli Ariyani, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.

<sup>24</sup> Yuli Ariyani, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.

<sup>25</sup> Data dokumentasi jadwal kegiatan Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 6 Maret, 2023.

a. Mental fisik disiplin

Mental fisik disiplin merupakan kegiatan pagi hari yang diadakan setiap Senin sampai Kamis. Kegiatan ini dilaksanakan setelah PM selesai ADL pagi pada pukul 06.00 sampai 07.00 dengan dibimbing langsung oleh TNI AD yakni Bapak Sersan Mayor Bambang. Mental fisik disiplin bertujuan untuk melatih kedisiplinan PM secara mental maupun fisik. Dalam melatih kedisiplinan fisik, Pak Bambang memberi kegiatan seperti senam dan peregangan tubuh. Pak Bambang juga mendisiplinkan mental PM yang telat ketika berkumpul dengan push up dan lari ringan, namun hukuman yang diberikan tidak memaksa atau pun tidak membuat PM merasa disiksa, melainkan sesuai dengan kekuatan dari PM itu sendiri.<sup>26</sup> Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan pak Bambang yakni:

“Ya seperti ini mbak, senam, olahraga sebentar, ada sedikit unsur kedisiplinannya mbak, kalo susah diatur ya ada konsekuensinya sendiri, entah itu saya suruh push up, lari, nyanyi, joget dan lain-lain, nanti kalo di ruang makan bisa dilihat sendiri mbak.”<sup>27</sup>

**Gambar 4.2**  
**Mental Fisik Disiplin Bersama TNI Angkatan Darat**



<sup>26</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 6 Maret, 2023.

<sup>27</sup> Serma Bambang K., wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 11, transkrip.

Kegiatan mental fisik disiplin ini berlanjut sampai makan pagi bersama. Ketika makan pun kedisiplinan mental PM akan di latih, karena masih banyak PM yang tidak disiplin seperti telat ketika berkumpul menuju ruang makan, tidak mau makan, dan makan sangat lama, hal ini dapat menghambat kegiatan PM lainnya, karena kegiatan makan bersama benar-benar dilakukan bersama, mulai dari kumpul dan berbaris untuk makan sampai selesai makan harus saling menunggu dan tidak boleh ada yang meninggalkan temannya. Hal ini juga bertujuan untuk melatih rasa setia kawan para PM. Selesai makan setiap PM langsung menuju tempat cucian piring dan mencuci piring dan gelasnya masing-masing untuk melatih kemandirian PM. Secara garis besar, kemandirian dan kedisiplinan PM sudah baik. Hal ini tidak serta merta langsung berhasil begitu saja, namun harus melewati proses yang lumayan lama mengingat mengajari PM gangguan jiwa tidak bisa disamakan seperti orang biasa karena keterbatasan mereka.<sup>28</sup> Seperti yang diungkapkan pak Bambang bahwa:

“Melatih ODGJ itu kan beda dari melatih orang pada umumnya mbak, ya kadang ada yang susah, kadang juga ada yang nurut. Untuk yang masih suka marah-marrah dan tidak bisa diatur itu dibedakan di ruang isolasi. Biar apa? Ya biar gak ganggu temannya, kan bahaya to mbak kalo ODGJ yang suka marah-marrah dicampur sama yang lain. Jadi ya diisolasi”<sup>29</sup>

Namun sekarang ini MFD mengalami keberhasilan dalam mendisiplinkan PM, selaras dengan perkataan pak Bambang yakni:

---

<sup>28</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 6 Maret, 2023.

<sup>29</sup> Serma Bambang K., wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 11, transkrip.

“Iya mbak, sekarang sudah bagus, perkembangannya lumayan cepat. Dulu awal-awal juga susah mbak, tapi setiap hal kan ada prosesnya, dan Alhamdulillah sekarang bisa seperti sekarang ini”<sup>30</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilaksanakan peneliti, mental fisik disiplin bisa dikatakan berhasil seperti sekarang tentunya karena telah melalui proses yang sangat panjang. Tidak hanya waktu yang berperan penting, namun juga cara yang ditempuh pelatih sehingga bisa mengembalikan kedisiplinan para PM baik secara fisik maupun mental, adapun cara yang digunakan pak Bambang yaitu dengan memberi arahan secara tegas dan lantang agar PM memiliki mental yang tahan banting, selain itu pak Bambang juga memberi imbalan untuk para PM yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik, seperti tugas dalam membersihkan sisa makanan yang telah di buang PM di tempat cuci piring agar lingkungan dapur menjadi bersih.<sup>31</sup> Adapun pernyataan pak Bambang seperti berikut:

“Ya seperti tadi mbak, saya mengarahkan mereka tapi dengan suara yang lantang biar mental mereka lama kelamaan tidak kaget. Terus untuk yang susah diatur nanti ditawari masuk isolasi, mereka kan gak mau mbak kalo dimasukkan isolasi, nah itu bisa kita manfaatkan untuk mengatur mereka. terus kalo untuk PM yang rajin dan bisa menyelesaikan tugas dari saya maka akan saya kasih hadiah biar mereka bersemangat, entah berupa jajan atau apa gitu”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Serma Bambang K., wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 11, transkrip.

<sup>31</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 6 Maret, 2023.

<sup>32</sup> Serma Bambang K., wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 11, transkrip.

**Gambar 4.3 Olahraga Bermain Bola Voli**

b. Terapi penghidupan atau vokasional

Terapi penghidupan merupakan terapi yang berupaya untuk memberi kegiatan pada PM berupa kewirausahaan, sehingga disamping PM dapat melatih fokus diri PM akan sedikit demi sedikit mempunyai keterampilan, tujuan utamanya memang tidak untuk membentuk tenaga profesional, tapi setidaknya PM mempunyai bekal dalam berwirausaha. Adapun tujuan utama dari terapi penghidupan ini ialah untuk melatih PM mengontrol diri dan emosinya dengan memberi kegiatan yang dapat memberi kesenangan dan hiburan agar mereka dapat tenang, selain itu juga dapat mengembalikan keberfungsian sosial dan produktivitas serta kemandirian PM.<sup>33</sup> Seperti halnya yang dikatakan Pak Giri berikut:

“Sederhananya terapi vokasi ini kan sebagai upaya untuk memberi kegiatan pada PM dengan harapan dia bisa fokus pada pekerjaan itu sehingga lambat laun dia akan bisa mengontrol diri dari emosi dan perilaku impulsif, dia jadi bisa menemukan kondisi terbaik dari dirinya. Jadi seperti media untuk menenangkan kondisi PM, seperti halnya membatik itu kan ada nilai-nilai hiburan dan kesenangannya yang membuat mereka merasa lebih tenang. Jadi di sini tujuan utamanya bukan membentuk pekerja profesional

---

<sup>33</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

tapi untuk mngembalikan keberfungsian sosialnya serta produktivitas dan kemandirian PM”.<sup>34</sup>

Semua terapi penghidupan dilaksanakan pada waktu yang sama yakni pada pukul 08.30 sampai dengan 11.30 kecuali kegiatan pertanian dan peternakan yang akan selesai lebih awal. Dalam terapi ini PM diberi kebebasan dalam memilih kegiatan yang diinginkan dan tidak ada paksaan. Namun biasanya PM yang mengikuti kegiatan hanya PM yang sudah stabil kondisinya, tidak sering kambuh serta bisa mengontrol keadaan dirinya.<sup>35</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Giri yakni:

“Ya kita tidak memaksa PM harus ikut kegiatan ini, kalo tidak mau ya tidak apa-apa, tapi untuk PM yang kondisinya sudah stabil biasanya kalo kita sarankan ikut kegiatan dia langsung nurut, jadi yang ikut ya yang keadaannya stabil maksudnya bisa mengontrol keadaan dirinya, gak sering relapse, gak sering kambuh”<sup>36</sup>

Tidak menutup kemungkinan dalam setiap kegiatan akan ada PM yang kambuh, dalam hal ini maka setiap kegiatan selalu ada pendamping yang siap siaga di sekitar PM untuk bersiap manakala terdapat PM yang relapse. Pendamping merupakan pekerja sosial yang diamanahi untuk menghandle beberapa PM sesuai yang sudah ditentukan. Dalam setiap kegiatan diharuskan para pendamping siap dan tanggap manakala terdapat PM yang tiba-tiba kambuh.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>35</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>36</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>37</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai terapi penghidupan atau terapi vokasional ialah bahwa di Sentra Margo Laras memiliki berbagai bentuk vokasional diantaranya:<sup>38</sup>

1) Pertanian

Dari hasil pengamatan, pertanian banyak diikuti oleh PM laki-laki, karena kegiatan yang ada di pertanian bisa dikatakan berat seperti halnya mencangkul, membuat pupuk, irigasi dan sebagainya. Pertanian diampu oleh bapak Muhtadi yang mana beliau sebagai instruktur yang melatih PM dari dasar pertanian mulai dari nol hingga bisa panen hasil pertanian.<sup>39</sup> Selaras dengan ucapan beliau yakni:

“Ya memang kita ajari mulai dari perkenalan mbak, PM disini kan mulanya belum punya pengalaman apa-apa. Tapi juga ada yang otomatis bisa mungkin dulunya pernah punya pengalaman, jadinya bisa. Nah yang sudah bisa itu saya jadikan contoh terus yang lain saya suruh ngikutin. Contohnya bikin gundukan dulu, olah lahan, diajarin nyangkul, nyabut rumput, penanaman, semua diajarin, nanti kalo sudah ada yang kelihatan rajin nanti tak bedakan”.<sup>40</sup>

Dari yang disampaikan Pak Muhtadi di atas menjelaskan bahwa awalnya kebanyakan PM belum punya pengalaman mengenai pertanian, namun terdapat beberapa PM yang sudah bisa bertani mungkin sebelum di Sentra dia sudah pernah bertani. Kemudian untuk PM yang sudah bisa bertani itu akan dijadikan sebagai panutan, sehingga para PM yang lain bisa mengikutinya.

<sup>38</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>39</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>40</sup> Muhtadi, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 10, transkrip.

Para PM akan dilatih Pak Muhtadi mulai dari membuat gundukan tanah sebagai lahan, menyemai dan membuat bibit, menanam dan menyiram, membuat dan memberi pupuk sampai dengan memanen hasil pertanian.<sup>41</sup>

#### **Gambar 4.4 Penerima Manfaat Memanen Tomat dan Cabai**



Hasil yang sudah dipanen oleh PM seperti halnya cabe, tomat, kangkung, bayam, sawi, jagung, terong dan lain-lain akan ditimbang dan dibungkus dengan plastic kemudian dijual kepada para pegawai Sentra, jika masih ada sisa maka akan dijual ke masyarakat luar Sentra. Sedangkan untuk uang hasil penjualan tersebut akan dibagi kepada PM yang ikut dan aktif di pertanian. Uang tersebut akan masuk tabungan masing-masing PM dan disimpan oleh pendamping.<sup>42</sup>

#### 2) Peternakan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ternak yang baru tersedia di Sentra adalah ternak kambing yang diampu oleh Pak Muhtarom. Seperti halnya pertanian, peternakan juga diminati oleh PM laki-laki. Peternakan memiliki tempat tersendiri di samping lahan pertanian berupa kandang dan segala kebutuhan ternak seperti alat-

<sup>41</sup> Muhtadi, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 10, transkrip.

<sup>42</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.



alat untuk membersihkan kandang dan alat pemotong rumput.<sup>43</sup>

Peternakan merupakan kegiatan yang baru seperti yang dikatakan Pak Muhtarom berikut:

“Saya di sini baru dua kali pertemuan kok mbak, jadi belum saya planning kegiatannya nanti seperti apa.”<sup>44</sup>

Namun setelah beberapa hari, kegiatan yang ada dalam peternakan tersebut telah berjalan sedikit-demi sedikit seperti membersihkan kandang, mencabut rumput dan mencari dedaunan untuk makan kambing dan memberi minum kambing. Kegiatan dalam peternakan memang terbilang tidak banyak, namun hal tersebut mampu memberi aktivitas yang bermanfaat bagi penerima manfaat.<sup>45</sup>

#### **Gambar 4.5 Penerima Manfaat Membersihkan Lahan Peternakan**



#### 3) Membatik

Membatik merupakan kegiatan yang membutuhkan kejelian dan kesabaran dari para PM, sehingga membatik sangat bagus untuk

<sup>43</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>44</sup> Muhtarom, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 12, transkrip.

<sup>45</sup> Muhtarom, wawancara oleh peneliti, 8 Maret, 2023, wawancara 12, transkrip.

melatih PM dalam mengendalikan dirinya. Satu lembar batik biasanya akan dikerjakan oleh semua PM yang mengikuti kegiatan membatik dengan didampingi oleh Pak Pur selaku instruktur yang melatih batik.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara dengan Pak Pur, jenis batik yang diajarkan pada PM berupa batik tulis, namun alat yang digunakan bukan dengan canting, tapi dengan kuas dan dalam membentuk pola menggunakan malam dan di cetak dengan sablon. Satu lembar batik biasanya bisa selesai dalam 3 sampai 4 kali pertemuan.<sup>47</sup>

#### **Gambar 4.6 Penerima Manfaat Membuat Batik Tulis**



Setelah peneliti mengamati kegiatan tersebut, dalam pengerjaan batik itu Pak Pur memberi tugas PM berdasarkan tingkat kemampuan, ketelitian dan kesabaran PM, jika dirasa PM memiliki kemampuan rendah maka akan disuruh mewarnai batik menggunakan cotton bad agar meminimalisir coretan keluar dari gambar. Sedangkan untuk PM yang memiliki tingkat kemampuan lumayan tinggi akan diberi kuas. Untuk hasil dari membatik itu sendiri akan disimpan di showroom dan akan diikutkan

<sup>46</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>47</sup> Purwito, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 13, transkrip.

pameran jika terdapat event-event seni atau kreasi.<sup>48</sup>

#### 4) Ecoprint

Berdasarkan pengamatan peneliti, ecoprint banyak diikuti oleh PM perempuan. Dalam kegiatan ecoprint ini para PM dilatih untuk membuat cetakan motif di atas kain dari bahan-bahan yang tersedia di alam seperti daun dan bunga.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Puji yakni:

“Ini bahannya pakai bahan-bahan di depan rumah saya mbak, memang saya tanam, ada daun jarak kepyar, ada jarak apa ini namanya saya lupa, terus ada bunga kenikir. Saya itu pengen nanam di sekitar sini biar nanti kalo butuh gampang ambilnya.”<sup>50</sup>

Tidak seperti pembuatan ecoprint pada umumnya yang cara membuatnya dengan dipukul-pukul atau diketuk-ketuk, Bu Puji selaku instruktur ecoprint memiliki cara lain untuk mencetak motif daun dan bunga agar bisa transfer ke kain, yakni dengan cara digulung dengan paralon kemudian dikukus. Cara ini digunakan untuk meminimalisir kerusakan yang kemungkinan bisa dilakukan oleh PM, karena mengingat kondisi PM belum sepenuhnya stabil, maka dilakukan cara seperti itu untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>49</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>50</sup> Puji, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 14, transkrip.

<sup>51</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

**Gambar 4.7 Kegiatan Vokasional Ecoprint**

#### 5) Menjahit

Dari hasil pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian, menjahit tidak hanya diminati oleh PM perempuan saja, tetapi ada juga PM laki-laki yang meminati kegiatan menjahit. Di antara kegiatan vokasional yang lain, menjahit merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan ketelitian dan fokus tingkat tinggi, dan jika tidak hati-hati maka akan dapat membahayakan PM yang mengikuti kegiatan menjahit.<sup>52</sup> Untuk itu, Bu Ririn selaku instruktur menjahit selalu memberikan pengawasan yang ekstra pada para PM yang menggunakan mesin jahit, seperti yang dikatakannya berikut:

“Menjahit itu kan agak rumit ya mbak, orang biasa saja masih perlu dipantau, apalagi mereka. Saya mantau ini ya satu-satu mbak, kan bahaya kalo gak dipantau terus.”<sup>53</sup>

Tidak semua PM diizinkan dengan bebas untuk menjalankan mesin jahit, hanya PM tertentu yang dinilai memiliki kestabilan lebih baik di antara PM lainnya. Dalam menjahit, Bu Ririn akan mengawasi dan mengajari PM tersebut dari awal secara perlahan. Sedangkan untuk PM yang belum diperbolehkan menjalankan mesin

<sup>52</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>53</sup> Ririn, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 15, transkrip.

jahit akan diberi tugas untuk memotong kain sesuai pola yang dibutuhkan.<sup>54</sup>

#### Gambar 4.8 Penerima Manfaat Belajar Menjahit



#### c. Terapi sosial individu, kelompok dan masal

Sentra Margo Laras di Pati memiliki kegiatan berupa terapi sosial individu, kelompok dan masal yang mana kegiatan tersebut bersifat insidental sehingga tidak terikat pada waktu tertentu.<sup>55</sup> Seperti yang dikatakan bu Feni selaku pendamping PM yakni:

“Ya, di sini kan ada terapi penghidupan, terapi sosial individual sama terapi kelompok, bentuknya bimbingan ya mbak. Contohnya kalo bimbingan kelompok itu kita ajakin dinamika kelompok, terus kalo bimbingan sosial individual kita konseling, kadang juga ampunan saya bersepuh saya kelompokkan”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa untuk terapi individu akan dilaksanakan konseling individu, dan untuk bimbingan kelompok akan di lakukan dinamika kelompok, atau terkadang

<sup>54</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>55</sup> Data dokumentasi jadwal kegiatan Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 6 Maret, 2023.

<sup>56</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

setiap pendamping mengumpulkan PM dampingan masing-masing untuk melaksanakan konseling kelompok.

#### **Gambar 4.9 Terapi Sosial Kelompok bersama Pak Giri**



Mengenai bahasan yang di sampaikan dalam terapi sosial individu kelompok sangat fleksibel, bisa berupa materi tentang sosial yang ringan, dinasehati atau kadang bercerita agar PM tidak bosan. Terapi ini tidak serta merta harus dilakukan di ruang konseling tetapi dilakukan di mana saja ketika pendamping mendampingi PM dalam berkegiatan, atau bahkan ketika bertemu PM di jalan atau di taman sambil duduk duduk santai.<sup>57</sup>

#### d. Bimbingan mental psikologi

Seperti halnya terapi sosial individu dan kelompok, bimbingan mental psikologi juga dilaksanakan secara insidental, hal ini sesuai dengan dokumentasi berupa jadwal kegiatan Sentra.<sup>58</sup> Adapun bentuk kegiatan ini berupa bimbingan baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan individu mental psikologi bersifat insidental karena dilakukan ketika terdapat PM yang memiliki masalah atau bermasalah kemudian akan ditangani langsung oleh

<sup>57</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>58</sup> Data dokumentasi jadwal kegiatan Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 6 Maret, 2023.

psikolog di Sentra. Seperti yang dikatakan Pak Giri bahwa:

“Psikososial itu tujuannya biar mereka mengetahui emosi mereka, kadang ada bimbingan individu kadang juga kelompok. Kalo ada PM yang bermasalah seperti kambuh, trus bertengkar sama temannya dan sebagainya itu langsung dibimbing sama psikolog sini.”<sup>59</sup>

Sedangkan untuk bimbingan mental psikologi secara kelompok dari hasil wawancara kegiatan tersebut dilakukan di ruang pertemuan PM, yang mana psikolog akan memberi materi yang membahas mengenai psikis, memberi nasihat-nasihat dan diselingi dengan cerita-cerita sehingga PM tidak merasa bosan.<sup>60</sup>

e. Pemeliharaan fisik dan kesehatan

Dari hasil pengamatan, Pemeliharaan fisik dan kesehatan di Sentra Margo Laras Pati dilakukan setiap hari dan setiap waktu oleh para perawat Sentra, selain dari perawat Sentra terdapat juga pemeliharaan kesehatan dari para profesional seperti dokter dan puskesmas secara berkala. Setiap hari juga terdapat jadwal rutin untuk kontrol kejiwaan ke Rumah Sakit Soewondo, yang mana setiap PM tentunya mempunyai giliran untuk kontrol. Jika terdapat PM yang sakit juga akan langsung dirujuk ke Rumah Sakit.<sup>61</sup> Hal ini selaras dengan pernyataan Pak Giri bahwa:

“Kalo untuk pemeriksaan fisik dan kesehatan itu ada dokter umum yang datang ke sini satu minggu dua kali, kalo dari puskesmas datang satu bulan sekali, untuk setiap harinya itu ada dari perawat sini sendiri. Kemudian juga ada kontrol rutin ke

---

<sup>59</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>60</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>61</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

Rumah Sakit Soewondo, jadi PM bergantian sesuai jadwal kontrolnya. Nah kalo ada PM yang sakit itu langsung di bawa ke Rumah Sakit Soewondo”.<sup>62</sup>

Selain yang disebutkan di atas, setiap PM juga mendapatkan obat-obatan rutin serta perawatan diri seperti potong kuku, cukur jenggot dan dilatih ADL (Activity of Daily Living) seperti diajari bagaimana membersihkan diri, berpakaian, memotong kuku, membersihkan pakaian, membersihkan wisma, dan membersihkan alat makan sehingga PM bisa mandiri dalam menjalani kehidupannya.<sup>63</sup>

#### Gambar 4.10 Pemeriksaan Fisik Memotong Kuku



#### f. Bimbingan mental spiritual

Setelah dilakukannya pengamatan di Sentra Margo Laras Pati, dapat diketahui bahwa bimbingan mental spiritual dilaksanakan pada dua waktu, yakni pada pukul 14.00 sampai 16.00 dan pada waktu sehabis sholat Maghrib. Untuk bimbingan mental spiritual pada siang menjelang sore tersebut dilaksanakan di Musholla dan dibimbing oleh Ustadz Hanafi. Para PM diajari mulai dari membaca Al-Fatihah bersama-sama, kemudian dilanjut membaca tahiyat, dan surat-surat pendek mulai dari An-Nas

<sup>62</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>63</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.



sampai dengan Al-Kafirun, hal ini ditujukan agar PM terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an sehingga bisa membuat jiwa PM terasa tenang. Setelah membaca surat-surat pendek PM diajari praktik sholat, satu persatu PM yang dipanggil maju ke depan untuk praktik sholat akan diawasi oleh Ustadz Hanafi, apabila terdapat kesalahan atau lupa bisa diingatkan oleh Ustadz Hanafi.<sup>64</sup>

Praktik sholat satu-persatu ini bertujuan untuk melatih daya tangkap dan daya ingat PM sehingga jika sudah mengingat bacaan dan gerakan sholat diharapkan PM bisa kembali menjalankan kewajiban beribadah sebagai seorang muslim. Ketika sudah memasuki waktu Ashar maka salah satu PM akan ditunjuk untuk adzan dan satu PM ditunjuk untuk sholawatan atau pujian, terdapat juga satu PM yang ditunjuk untuk iqomah. Setelah itu para PM melaksanakan sholat Ashar berjamaah dengan diimami oleh Ustadz Hanafi.<sup>65</sup>

Sedangkan bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan pada waktu maghrib didampingi oleh Pak Saiful yang merupakan salah satu pendamping PM atau pekerja sosial di Sentra Margo Laras pati. Dalam kegiatan tersebut, dilakukan sholat Maghrib berjamaah dengan di imami oleh Pak Saiful sendiri. Setelah sholat maghrib tertunaikan sambil menunggu waktu sholat Isya', maka selisih waktu tersebut akan digunakan untuk mengaji Al-Qur'an dan belajar tentang agama seperti menghafal rukun iman dan rukun Islam.<sup>66</sup> Hal ini selaras dengan yang diucapkan Pak Saiful yakni:

“Kalo habis Maghrib itu ada ngaji mbak, kan kita ada kegiatan pendampingan sholat Maghrib, nah itu saya sendiri yang mengampu. Jadi setelah

---

<sup>64</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 6 Maret, 2023.

<sup>65</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 6 Maret, 2023.

<sup>66</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

sholat Magrib itu PM kita ajari membaca Al-Qur'an, kemudian kadang kita suruh hafalin rukun iman dan Islam. Tapi ya memang kadang ada yang tidak hafal, ya sudah saya maklumi, kadang ada juga yang lucu mbak, misal saya punya snack atau jajan, nah saya akan menawarkan siapa yang bisa menghafal rukun iman nanti saya kasih jajan ini, nah itu banyak yang angkat tangan mbak, nah lucunya yang tidak bisa juga ikut angkat tangan, ya ndak apa-apa namanya juga belajar.”<sup>67</sup>

Dari jawaban yang disampaikan Pak Saiful di atas dapat diketahui juga mengenai semangat PM yang bermunculan jika hafalan materi agama sambil diberi hadiah berupa jajan atau snack. Para PM akan berlomba-lomba mengangkat tangan lebih dulu agar ditunjuk dan disuruh maju ke depan untuk menghafal materi yang diminta, meskipun pada kenyataannya PM tersebut tidak bisa menghafal materi tersebut melainkan hanya ingin jajannya saja.<sup>68</sup>

**Gambar 4.11**  
**Bimbingan Mental Spiritual Praktik Sholat**



Tidak semua PM dapat mengikuti kegiatan pendampingan sholat Maghrib ini, melainkan beberapa PM yang dianggap kooperatif terhadap setiap apa yang disampaikan Pak Saiful. Jika terdapat PM yang dirasa

<sup>67</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>68</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

mampu maka akan diajak untuk ikut ke Musholla dan mengikuti kegiatan, namun jika terdapat PM yang tidak mau ikut maka tidak ada paksaan bagi PM tersebut.<sup>69</sup>

## 2. Hasil layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sentra Margo Laras Pati, peneliti menemukan beberapa PM yang setelah di amati merupakan subyek yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti untuk dijadikan subyek primer dalam penelitian. Yakni para PM yang setelah menjalani layanan rehabilitasi sosial kemudian memiliki perkembangan atau tanda-tanda keberhasilan untuk pulih, serta memiliki kemampuan kontrol diri yang stabil.<sup>70</sup>

Setelah peneliti menentukan siapa saja yang dinilai tepat untuk dijadikan subyek primer, selanjutnya peneliti mengambil 3 PM yakni Robertus (RB), Dinul (DN) dan Prajo (PJ). Mengingat mewawancarai PM saja tidak cukup karena dapat terjadi kemungkinan-kemungkinan PM halusinasi atau berbohong, maka peneliti juga mewawancarai pendamping dari masing-masing PM yakni Bu Feni selaku pendamping RB, Pak Saiful selaku pendamping DN serta Bu Anis selaku pendamping PJ. Hal tersebut dilakukan peneliti guna menggali informasi lebih lanjut terkait perkembangan sikap PM dan meminta validasi dari pernyataan yang diucapkan PM tersebut.

Dari ketiga PM tersebut, masing-masing telah melalui layanan rehabilitasi dengan baik sehingga sedikit demi sedikit dapat mencapai kondisi stabil.<sup>71</sup> Ketiga PM merupakan kiriman dari Liponsos Surabaya yang mana telah mengalami banyak perkembangan setelah berada di

---

<sup>69</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>70</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>71</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

Sentra. *Pertama* yaitu DN yang awal masuk Sentra dulunya kulitnya terkena penyakit gatal dan suka kabur-kaburan dari satu tempat ke tempat lain, seperti yang disampaikan Pak Saiful selaku pendamping PM bahwa:

“Kalo secara globalnya yang pertama pengakuan dari DN saat cerita, terus yang kedua informasi dari teman peksos yang lain. Kalo peksos yang lain itu mengatakan ke saya bahwa DN itu dibuang, tapi DN sendiri bilang bahwa dia pernah mondok di Kudus, terus waktu sampai di Kudus DN keluar entah itu sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan pihak pondok tahu DN sudah sampai di Surabaya, terus di ciduk sama satpol PP dan ditaruh di Dinas Sosial, Alhamdulillah setelah di sini kulitnya udah mulai bersih, dulu kan kena penyakit kulit mbak.”<sup>72</sup>

Kedua yaitu RB yang awal masuk Sentra memiliki sikap menarik diri dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan Sentra, seperti yang dikatakan Bu Feni selaku pendamping RB yakni:

“Awal datang dia masih menarik diri, Karena adaptasi dulu kan mbak, tapi lambat laun dia mulai terlibat dalam kegiatan ya jadi nambah baik.”<sup>73</sup>

Ketiga yaitu PJ yang awal masuk Sentra memiliki emosi yang tidak stabil, seperti yang disampaikan bu Anis yakni:

“Kalo di sini lebih bagus mbak, dia dulu malah bawa parang, karena dulu keluarganya kan ngertinya dia bukan ODGJ tapi keberatan ilmu, jadinya dia gak minum obat. Tapi setelah minum di sini juga bagus.”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>73</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>74</sup> Nuriyatuddin Khoirun Nisa', wawancara oleh peneliti, 20 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Layanan Rehabilitasi Sosial Gangguan Jiwa dalam Mengembangkan Sikap Kontrol Diri Penerima Manfaat di Sentra Margo Laras Pati” terdapat 2 variabel yakni “Layanan Rehabilitasi Sosial Gangguan Jiwa” dan “Kontrol Diri”. Dalam penelitian ini, tujuan utama peneliti adalah mengetahui layanan rehabilitasi dalam mengembangkan kontrol diri melalui perkembangan sikap-sikap PM. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pengembangan sikap kontrol diri PM setelah mengikuti layanan rehabilitasi. Adapun sikap kontrol diri PM itu bisa diukur dengan 3 indikator sebagai berikut:

a. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku meliputi dapat menata diri sesuai aturan yang ada, dapat menahan diri dari perilaku merusak, serta dapat mengendalikan diri dari amarah dan emosi negatif lainnya, mampu mengendalikan situasi sehingga mampu menempatkan sikap sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai kendali perilaku DN sangat baik, karena DN tidak pernah marah-marah dan bersikap baik dengan teman-temannya.<sup>75</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Pak Saiful selaku pendamping DN mengatakan bahwa:

“Kalo DN itu kondisinya sudah lebih bisa menguasai dirinya, kalo dari penilaian saya beliau itu bukan orang yang suka marah-marah, jadi kepribadiannya tenang mbak.”<sup>76</sup>

Penerima manfaat DN seperti yang dikatakan Pak Saiful selaku pendampingnya sudah bisa menguasai dan mengendalikan diri sehingga bisa berteman dan bersosial dengan baik, karena ketika seseorang mempunyai kendali yang baik terhadap dirinya sendiri

---

<sup>75</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>76</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

maka akan dengan mudah mendapatkan teman dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, DN merupakan pribadi yang ramah, murah senyum dan enak di ajak berbicara.<sup>77</sup> Selaras dengan pernyataan dari Pak Saiful selaku pendamping DN bahwa:

“Selama ini beliau saya lihat perkembangannya cukup baik, DN itu orang yang paling menghargai orang lain, dia kalo ketemu orang bakal senyum duluan, itu kan bentuk adab sopan santunnya dia.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan DN, DN mengatakan bahwa dia bisa bergaul dengan teman-temannya, bahkan mempunyai sahabat dekat bernama AG. DN juga paham pentingnya tolong menolong,<sup>79</sup> seperti yang dikatakannya berikut:

“Sering mbak, itu kalo ada angkat-angkat bantuan kalo ada temen yang bawa dua kardus saya ambil satu biar teman saya gak keberatan”<sup>80</sup>

Ketika peneliti bertanya tentang kesiapan DN dalam kembali ke masyarakat dan hidup mandiri kemudian DN menjawab Insyaallah, yang menandakan bahwa DN sudah menyiapkan dirinya untuk kembali ke masyarakat. Dan bisa berperilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi<sup>81</sup> Hal ini dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan Pak Saiful selaku pendamping DN yakni:

“Saya sih sebenarnya mau mengajukan terminasi untuk DN karena saya rasa perkembangannya semakin baik. Untuk sosialnya juga dia sudah baik, dia mau sholat, bisa mandiri, suka bantu-

---

<sup>77</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>78</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>79</sup> DN, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>80</sup> DN, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>81</sup> DN, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

bantu di perkebunan, bantu-bantu angkat barang kalo ada bantuan, itu kan namanya mau berinteraksi dengan sesama ya”<sup>82</sup>

Dari wawancara di atas, dengan diadakannya terminasi menandakan bahwa PM tersebut telah memiliki kondisi yang stabil sehingga layak untuk menjalani terminasi. Selain DN, RB juga bagus dalam urusan kontrol prilaku. Dari pengamatan peneliti, RB termasuk PM yang sudah paham dan bisa mengendalikan prilakunya dan emosinya,<sup>83</sup> seperti ketika peneliti bertanya apakah RB pernah bertengkar dengan teman, kemudian RB menjawab tidak pernah. Peneliti juga bertanya apakah RB bisa menaati peraturan dan bisa menahan diri dari perbuatan buruk, kemudian RB menjawab bisa. Peneliti bertanya apakah RB sering marah-marah, kemudian RB menjawab tidak pernah.<sup>84</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bu Feni selaku pendamping RB berikut:

“Kalo marah-marah seingat saya dia gak pernah ya, dia sudah sadar sendiri kok, dia sudah bisa ngontrol emosinya.”<sup>85</sup>

Dari pengamatan peneliti, RB termasuk PM yang mudah bergaul.<sup>86</sup> Jika melihat ke belakang berdasarkan pernyataan Bu Feni selaku pendamping RB bahwa:

“Awal datang dia masih menarik diri, Karena adaptasi dulu kan mbak, tapi lambat laun dia

---

<sup>82</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>83</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>84</sup> RB, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>85</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>86</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

mulai terlibat dalam kegiatan ya jadi nambah baik.”<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan bahwa RB mengalami perkembangan yang baik dalam menguasai dirinya, berbeda ketika awal masuk RB di Sentra. Ketika peneliti bertanya mengenai kemampuannya bersosial dengan orang lain, RB menjawab bisa, dan RB juga mempunyai teman.<sup>88</sup> Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bu Feni berikut:

“Kalo dia tuh cukup baik sih mbak, ke teman juga peduli, tapi kadang ada sisi dominannya itu muncul, seperti ngatur-ngatur temennya. Tapi ya memang harus gitu, kalo ndak ada yang ngatur-ngatur kan gak jalan.”<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan PJ mengenai kontrol perilaku, ketika peneliti bertanya apakah PJ sering marah-marah, kemudian PJ menjawab tidak. Ketika peneliti bertanya apakah PJ pernah bertengkar dengan temannya, kemudian PJ menjawab tidak pernah.<sup>90</sup> Demikian juga sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa PJ memiliki pribadi yang tenang dan tidak mau mencari gara-gara yang menyebabkan pertengkaran dengan temannya.<sup>91</sup> Jawaban tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bu Anis selaku pendamping PJ bahwa:

“Marah sih enggak ya, ya itu tadi dia itu tipe yang lempeng-lempeng aja orangnya, gak pernah

---

<sup>87</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>88</sup> RB, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>89</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>90</sup> PJ, wawancara oleh peneliti, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>91</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.



berantem dan gak mau nyari gara-gara sama orang lain.”<sup>92</sup>

PJ mengatakan bahwa dia mengenal semua PM yang berada di Sentra, dan dapat menyebutkan nama setiap PM yang ditunjuk oleh peneliti, selain itu PJ juga memiliki teman baik bernama TB dan berdasarkan jawabannya ketika wawancara, dia tidak pernah bertengkar dengan temannya.<sup>93</sup>

b. Kontrol kognitif

Kontrol kognitif dapat diukur dengan kemampuan menyaring informasi sehingga memahami arahan serta dapat menggunakan pikirannya untuk berpikir secara rasional. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan wawancara dengan ketiga PM, dapat diketahui bahwa ketiganya memiliki kemampuan menyaring informasi yang baik sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan nyambung dengan pertanyaan peneliti.<sup>94</sup> Seperti halnya ketika peneliti bertanya tentang hal apa yang dilakukan PM ketika hari libur, kemudian DN menjawab membaca buku dan menonton TV di wisma, RB menjawab jalan-jalan santai dan menonton TV di wisma, begitupun PJ juga menjawab menonton TV di wisma. Dari ini dapat diketahui bahwa ketika PM menonton TV berarti PM mampu menyaring informasi dari TV.<sup>95</sup> Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Pak Saiful selaku pendamping DN sewaktu peneliti bertanya apakah DN bisa nyambung diajak berbicara, kemudian Pak Saiful menjawab sangat nyambung.<sup>96</sup>

---

<sup>92</sup> Nuriyatuddin Khoirun Nisa’, wawancara oleh peneliti, 20 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>93</sup> PJ, wawancara oleh peneliti, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>94</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>95</sup> Hasil observasi langsung di Sentra Margo Laras pati, observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret, 2023.

<sup>96</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

Kemudian dikuatkan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Feni selaku pendamping RB, bahwa RB merupakan seseorang yang mampu menangkap informasi dan mengikuti arahan.

“Bisa mbak, dia itu hampir pulih kok mbak, hampir kayak orang normal, kalo aja dia nyebutin keluarganya loh sudah saya antar pulang, tapi dia gak mau ngasih tau, dia bilang ke saya pun masih belum mau pulang.”<sup>97</sup>

Selain bisa menyaring informasi dan mengikuti arahan, PM juga bisa berpikir secara rasional. Seperti halnya ketika peneliti memberi pertanyaan yang berbentuk kasus kepada RB, peneliti mengandaikan ada teman RB yang berjualan ikan hasil panen tapi ikannya ditinggal sembarangan, kalau RB berada di situ apakah ikannya akan ditinggal juga, kemudian RB menjawab seperti berikut:

“Ya enggak lah, masa saya tinggal? Nanti malah hilang”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan PJ, PJ mengatakan bahwa dia bisa membaca Al-Qur’an, untuk membuktikannya peneliti meminta PJ untuk membaca surat Al-Fatihah, dan PJ mampu membacanya.<sup>99</sup> Hal ini juga selaras dengan wawancara bersama Bu Anis yakni:

“Iya kognitifnya berfungsi mbak, dia bisa baca Al-Qur’an mbak, dia sholat lima waktu juga, dia malah sebenarnya bisa elektronik”.<sup>100</sup>

### c. Kontrol keputusan

Kontrol keputusan dapat diukur dari kemampuan PM dalam mengendalikan diri dari perilaku impulsif,

---

<sup>97</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>98</sup> RB, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>99</sup> PJ, wawancara oleh peneliti, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>100</sup> Nuriyatuddin Khoirun Nisa’, wawancara oleh peneliti, 20 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

tidak tergesa dalam mengambil keputusan atau memperhitungkan tindakan yang hendak dilakukan. Ketika peneliti bertanya pada ketiga PM semuanya menjawab mampu mengendalikan diri agar tidak salah dalam bersikap, memperhitungkan tindakan mereka sebelum melakukan sesuatu dan mereka tidak tergesa dalam bertindak. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Pak Saiful mengenai penguasaan diri DN dalam mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri, yakni:

“Kalo relapse ya tetep kadang-kadang, tapi pada saat mau kumat dia bisa mengontrol dirinya. Nih contohnya kalo dia baca Qur’an habis sholat Maghrib dia pernah baca terus sampai Isya’ saya gak suruh berhenti, nah waktu itu saya tahu dia kayak mau kumat, tapi dia tipenya bisa menguasai diri, jadi saya suruh nutup Qur’annya dan suruh lurusin kaki sambil pijit-pijit barangkali kakinya pada keram atau tegang, habis itu Alhamdulillah aman.”<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa DN mengetahui mana yang baik bagi dirinya sehingga dia memutuskan untuk menahan diri saat dia merasa akan kambuh. Dengan kesadaran dalam pengambilan keputusan tersebut DN mampu mencegah terjadinya relapse pada dirinya sendiri. Berdasarkan pernyataan Bu Feni selaku pendamping RB juga demikian, Bu Feni mengatakan RB tidak tergesa dalam mengambil keputusan, serta tidak bertindak secara impulsif.<sup>102</sup> Di samping itu, Bu Feni juga mengatakan bahwa:

---

<sup>101</sup> Saiful Sholeh, wawancara oleh peneliti, 17 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>102</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

“Ya namanya juga manusia ya mbak, kadang juga mood kadang enggak, tapi saya rasa dia bisa menempatkan diri sih mbak.”<sup>103</sup>

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa yang namanya suasana hati manusia memang dapat berubah-ubah, begitupun dengan suasana hati RB. Namun Bu Feni juga menambahkan bahwa RB bisa menyesuaikan dan menempatkan diri dan tidak terpengaruh dengan suasana hati manusia yang sejatinya berubah-ubah tersebut, hal ini menandakan bahwa RB dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat menentukan langkah mana yang akan diambil menuju jalan kebaikan.. Selain itu, dari hasil wawancara dengan Bu Anis ketika peneliti bertanya mengenai perilaku impulsif PJ, beliau berpendapat bahwa:

“Dia itu orangnya datar-datar aja kok, gak pernah yang neko-neko gitu”.<sup>104</sup>

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat diketahui bahwa layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa di Sentra Margo Laras Pati mampu membantu PM dalam mengembangkan sikap kontrol dirinya. Sehingga hanya soal waktu PM dapat pulih dan dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya seperti sedia kala. Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan Pak Bambang selaku instruktur MFD, beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya mbak, sekarang sudah bagus, perkembangannya lumayan cepat. Dulu awal-awal juga susah mbak, tapi setiap hal kan ada prosesnya, dan Alhamdulillah sekarang bisa seperti sekarang ini. Antri makannya juga rapi, gak desek-desekan, gak pada rusuh berebut makanan, terus bisa tahu tempat duduk masing-

---

<sup>103</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>104</sup> Nuriyatuddin Khoirun Nisa', wawancara oleh peneliti, 20 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

masing, terus juga selesai makan bisa mencuci piring dan gelasnya sendiri.”<sup>105</sup>

Namun pulih dari gangguan jiwa bukan berarti bisa lepas dan sembuh sepenuhnya, akan tetapi masih memerlukan perawatan dan obat agar keadaan pulih tersebut tidak menurun. Selaras dengan yang diungkapkan Pak Giri selaku koordinator residensial berikut:

“Iya, setiap pendamping itu pasti mencatat setiap perkembangan PM yang diampunya, meskipun sedikit perkembangannya pasti dicatat. Karena sebagai bukti keberhasilan PM, tidak perlu yang muluk-muluk, karena bagi ODGJ dengan memiliki kesadaran bahwa dia ODGJ dan dia butuh perawatan itu sudah termasuk berhasil, syukur-syukur bisa mengendalikannya diri dan fungsi sosialnya bisa kembali.”<sup>106</sup>

Sebagaimana yang disampaikan Pak Giri di atas, perkembangan setiap PM akan dicatat meskipun perkembangan yang terjadi sangat kecil, hal tersebut dilakukan agar dapat diketahui keberhasilan dari layanan rehabilitasi yang dilakukan. Hal serupa juga disampaikan Bu Feni ketika peneliti bertanya mengenai keberhasilan layanan rehabilitasi dalam mengembalikan fungsi sosial PM, berikut:

“Kalo nanya itu ya hasilnya cukup baik mbak, wong sering disebut sama bu menteri terus kok, hehe.”<sup>107</sup>

Dari pernyataan Bu Feni tersebut, dapat dibuktikan dengan sering diadakannya terminasi atau pemberhentian layanan bagi PM yang sudah dalam kondisi pulih. Seperti yang diungkapkan Bu Feni berikut:

---

<sup>105</sup> Serma Bambang K., wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 11, transkrip.

<sup>106</sup> Giri Purnomo, wawancara oleh peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>107</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

“Iya sudah banyak yang diterminasi mbak, biasanya sebelum terminasi kita ada PBK mbak, kayak persiapan sebelum pulang, biasanya kita sesuaikan, kalo dia biasanya ikut pertanian kita titipkan sama pengusaha tani atau magang istilahnya, tapi akhir-akhir ini belum ada karena Covid to kemaren.”<sup>108</sup>

Dengan banyaknya PM yang telah di terminasi dapat menandakan bahwa layanan rehabilitasi mampu membantu PM untuk mencapai keadaan pulih yakni dengan memberi berbagai layanan yang bertujuan untuk mengontrol diri dengan memberi aktivitas, dan melatih kemandirian agar setiap PM dapat memiliki kendali atas dirinya sendiri.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati**

Dalam pelaksanaan sebuah program kegiatan tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan tersebut serta terdapat pula faktor yang menghambat jalannya kegiatan tersebut. Seperti halnya di Sentra Margo Laras Pati yang melaksanakan kegiatan layanan rehabilitasi terhadap penerima manfaat gangguan jiwa tentunya dalam pelaksanaan layanan rehabilitasi tersebut terdapat beberapa hal yang mendukung dan menghambat jalannya kegiatan tersebut. Adapun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati antara lain:<sup>109</sup>

- a. Tersedia biaya operasional yang cukup dari APBN Sentra Margo Laras Pati bertanggung jawab langsung di bawah kementerian sosial republik Indonesia

---

<sup>108</sup> Feni Handaningrum, wawancara oleh peneliti, 14 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>109</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

sehingga mendapatkan anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) dalam menjalankan semua kegiatan operasional yang ada di Sentra<sup>110</sup>. Seperti yang disampaikan Pak Giri bahwa APBN digunakan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan operasional pelayanan bagi PM dan belanja pegawai, dan pemeliharaan peralatan, gedung dan bangunan”.<sup>111</sup>

Biaya APBN dikatakan dapat mendukung layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati karena mampu melancarkan jalannya setiap kegiatan, seperti halnya untuk operasional PM seperti pemenuhan kebutuhan mandi, pakaian, makan, kebutuhan bahan-bahan untuk terapi penghidupan seperti bahan dan alat pertanian, peternakan, menjahit, membatik, dan ecoprint, serta pemeliharaan dan pembangunan gedung serta perlengkapan kegiatan operasional lainnya.<sup>112</sup>

b. Tersedia bangunan gedung yang memadai

Sentra Margo Laras Pati memiliki bangunan dan gedung yang memadai untuk kelancaran jalannya kegiatan layanan rehabilitasi di Sentra.<sup>113</sup> Seperti yang dikatakan Pak Syam berikut:

“Untuk PM ya? Di sini itu ada 12 wisma, poliklinik , ruang makan, sarana ibadah, ruang keterampilan, ruang konseling, ruang pertemuan bagi PM, terus dapet makan 3 kali, dapet obat dan pakaian, terus juga dapet pendampingan dari peksos.”<sup>114</sup>

---

<sup>110</sup> Observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret 2023.

<sup>111</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>112</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>113</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>114</sup> Syam Fathurrachmanda, wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

Pada setiap wisma terdapat fasilitas yang memadai juga seperti tempat tidur, lemari, kursi dan televisi yang mana setiap wisma selalu dibersihkan oleh petugas, tidak hanya wisma namun juga semua gedung yang ada di Sentra. Terdapat Mushola untuk bimbingan mental spiritual, ruang keterampilan untuk terapi penghidupan atau vokasional, ruang konseling untuk bimbingan mental psikologi individual, ruang pertemuan PM untuk bimbingan mental psikologi kelompok.<sup>115</sup>

c. Tersedia sarana transportasi yang cukup

Sarana transportasi juga dapat melancarkan jalannya pemberian layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati. Karena terdapat beberapa kegiatan yang memang menggunakan transportasi seperti pemeriksaan kesehatan PM yang harus rutin ke Rumah Sakit Soewondo secara bergantian dengan menggunakan mobil khusus kontrol dari Sentra, seperti juga pemberian bantuan untuk PPKS lainnya yang mana menggunakan mobil elf untuk mengangkut bantuan.<sup>116</sup> seperti yang disampaikan Pak Giri bahwa Kendaraan operasional yang terdapat di Sentra dan bermanfaat bagi kelangsungan layanan rehabilitasi yaitu kendaraan roda 6, roda 4 dan roda 2.<sup>117</sup>

Tidak hanya itu, sarana transportasi sangat membantu dalam belanja kebutuhan layanan rehabilitasi, seperti membeli bibit tanaman, peralatan dan bahan makanan, membeli peralatan vokasional, membeli kebutuhan laundry, dan kebutuhan lainnya yang memang didapat dari luar Sentra sehingga membutuhkan transportasi untuk mengambil dan membawanya.<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup> Observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret 2023.

<sup>116</sup> Observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret 2023.

<sup>117</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>118</sup> Observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret 2023.



d. Tersedia sumber daya manusia

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, mengingat terdapat banyak layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati maka terdapat banyak pula pelaksana yang berperan dalam terselenggaranya pemberian layanan rehabilitasi terhadap PM gangguan jiwa. Adapun pelaksana yang berperan seperti pekerja sosial yang bertugas sebagai pendamping PM, perawat yang menangani kesehatan PM, tentara yang melatih mental fisik disiplin, psikolog yang membimbing psikis, ustadz yang membimbing sisi spiritual serta instruktur yang melatih vokasional berdasarkan bidang.<sup>119</sup>

Selain itu, sumber daya manusia yang ada di Sentra Margo Laras Pati juga terdidik dan sesuai pada bidangnya masing-masing, dibuktikan dengan dokumentasi SDM yang menunjukkan bahwa 36 pegawai hanya 10 yang lulusan di bawah D3 dan 26 di atas D3 sampai dengan strata 2.<sup>120</sup>

e. Letak Geografi yang sangat representative dan strategis

Letak geografis Sentra sangat mendukung terlaksananya layanan rehabilitasi karena terdapat di lingkungan yang tenang sehingga pemberian layanan rehabilitasi tidak terganggu oleh adanya kebisingan dari keramaian lalu lintas dan kebisingan lainnya, sehingga bisa lebih leluasa dan tenang dalam pemberian layanan rehabilitasi yang ada.<sup>121</sup> Seperti yang dikatakan Pak Giri berikut:

“Letaknya di pinggir jalan pedesaan yang tidak terlalu bising, nyaman, cuaca cukup baik, sumber air terpenuhi.”<sup>122</sup>

---

<sup>119</sup> Observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret 2023.

<sup>120</sup> Data dokumentasi SDM Sentra Margo Laras Pati, pada tanggal 10 April, 2023.

<sup>121</sup> Observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret 2023.

<sup>122</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

Selain ketenangan, letak yang strategis juga sangat mendukung kebutuhan air dan kenyamanan cuaca yang tersedia. Karena berada di pinggir pedesaan dan jarang rumah yang dibangun di sekitarnya menjadikan Sentra dikelilingi oleh banyak pohon-pohon besar sehingga membuat Sentra menjadi teduh dan nyaman ditinggali. Untuk kebutuhan air juga dapat terpenuhi dengan baik sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan PM seperti mandi, mencuci pakaian, mencuci alat makan, serta melancarkan kegiatan layanan rehabilitasi seperti irigasi untuk pertanian, minum untuk ternak, membersihkan kandang, mencuci kain ecoprint, dan kebutuhan lainnya dimana air sebagai kebutuhan utamanya.<sup>123</sup>

Adapun faktor yang menghambat jalannya kegiatan pemberian layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati yakni, penerima manfaat tidak mengikuti kegiatan. Dalam pelaksanaan layanan rehabilitasi di Sentra boleh diikuti oleh semua PM, namun tidak memaksa bahwa setiap PM harus mengikuti kegiatan. Penerima manfaat tidak diharuskan mengikuti setiap kegiatan, namun jika mengikuti maka akan lebih baik. Penerima manfaat yang mengikuti kegiatan biasanya para PM yang memang sudah dalam keadaan stabil sehingga dapat mengikuti kegiatan dengan baik.<sup>124</sup> Hal ini dikuatkan oleh perkataan Pak Giri berikut:

“Ya kita tidak memaksa PM harus ikut kegiatan ini, kalo tidak mau ya tidak apa-apa, tapi untuk PM yang kondisinya sudah stabil biasanya kalo kita sarankan ikut kegiatan dia langsung nurut, jadi yang ikut ya yang keadaannya stabil maksudnya bisa mengontrol keadaan dirinya, gak sering relapse, gak sering kambuh.”<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret 2023.

<sup>124</sup> Observasi langsung di Sentra Margo Laras Pati, Observasi oleh peneliti, 28 Februari – 10 Maret 2023

<sup>125</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

Ketidakikutsertaan PM dalam kegiatan dapat menghambat layanan rehabilitasi karena jika banyak PM yang tidak mengikuti kegiatan maka dapat menjadikan kegiatan yang dilakukan akan sis-sia dan tidak ada pesertanya. Seperti yang dikatakan Pak Giri berikut:

“Belum semua PM dapat mengikuti kegiatan terapi kehidupan atau kewirausahaan mbak.”

### C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis data penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang telah direduksi sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati

Pelaksanaan layanan rehabilitasi yang ada di Sentra Margo Laras pati disesuaikan dengan perubahan yang ada dalam peraturan menteri sosial nomor 7 tahun 2021 mengingat Sentra Margo Laras bertanggung jawab langsung dibawah kementerian sosial sehingga harus selalu mengikuti dan update pada setiap perubahan yang terjadi.

Pelaksanaan di Sentra Margo Laras Pati dimulai dari pendaftaran, pengecekan berkas dan menentukan kelayakan PM untuk diterima di Sentra, kemudian asesmen dan perencanaan layanan serta pelaksanaan layanan yang disesuaikan dengan hasil asesmen yang telah dilakukan, setelah itu dilakukanlah terminasi jika PM sudah pantas untuk di terminasi. Kemudian untuk layanan rehabilitasi sosial pada PM gangguan jiwa yang dapat mengembangkan sikap kontrol diri antara lain:

- a. Mental fisik disiplin dilaksanakan pada pagi hari sebelum sarapan dan apel pagi. Mental fisik disiplin sesuai namanya bertujuan untuk melatih kedisiplinan fisik melalui kegiatan seperti senam dan peregangan tubuh untuk menjaga kebugaran fisik, serta melatih kedisiplinan mental. Mental fisik disiplin mampu menjadi pemicu dalam mengembangkan sikap kontrol diri karena menurut Terence Moriarty dalam National Library of Medicine melalui kegiatan senam dan olahraga dapat mempengaruhi fungsi kognitif manusia

melalui perubahan aktivasi pada korteks prefrontal dalam otak yang mana dianggap bertanggung jawab atas kontrol kognitif dan perilaku manusia.<sup>126</sup>

- b. Terapi penghidupan atau vokasional memiliki instruktur vokasional yang sesuai pada bidangnya masing-masing, sehingga PM mendapatkan ilmu yang memang dari ahlinya. Setiap PM berhak memilih vokasional sesuai dengan apa yang diminati dan tanpa paksaan. Bentuk terapi penghidupan ini seperti pertanian, peternakan, membatik, menjahit dan ecoprint yang bertujuan untuk melatih ketenangan dengan memberi aktivitas sebagai hiburan pada PM agar tidak bosan serta memberi keterampilan wirausaha agar PM dapat beraktivitas secara produktif. PM diberi kesibukan agar bisa fokus pada pekerjaannya sehingga bisa merasa tenang dan dapat pula melatih kesabaran PM dalam mengerjakan pekerjaannya.<sup>127</sup>
- c. Terapi sosial individual dan kelompok dan bimbingan mental psikologis dapat menjadi pemicu perkembangan sikap control diri karena melalui 2 kegiatan tersebut, PM akan mendapatkan nasehat dan motivasi tentang bagaimana sikap yang benar dalam bersosial, serta diajari membedakan mana yang baik dan buruk sehingga dapat mengambil sikap yang sesuai dalam menghadapi situasi. Lidya Natalia Gunawan dalam artikelnya mengatakan bahwa pemberian motivasi dapat memperkuat perilaku manusia, dengan demikian seseorang dapat lebih mengontrol perilaku negatifnya dan lebih terarah untuk menjadi individu yang bertanggung jawab serta

---

<sup>126</sup> Terence Moriarty, "Exercise Intensity Influences Prefrontal Cortex Oxygenation during Cognitive Testing" National Library of Medicine, diakses pada 19 Mei 2023, <https://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&hl=id&client=srp&u=https://doi.org/10.3390%252Fbs9080083>

<sup>127</sup> Giri Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

siap secara mental dalam menanggapi proses-proses sosial di lingkungan masyarakat.<sup>128</sup>

- d. Bimbingan mental spiritual dilaksanakan dua kali yakni ketika jam 2 siang dan ketika pendampingan sholat Maghrib. Bimbingan mental spiritual berfokus pada sisi spiritual PM yang mana dalam kegiatan tersebut PM akan diajari tentang sholat dan bacaannya, membaca Al-Qur'an dan menghafal rukun iman dan Islam. Kegiatan ini selain memberi pengetahuan agama pada PM juga memberi ketenangan hati dalam mendekati diri pada Allah, yang mana setiap PM akan diajari mengaji al-Qur'an sehingga dengan mendengar dan membaca al-Qur'an hati PM akan menjadi tenang dan meminimalisir terjadinya relapse pada penerima manfaat. Karena menurut Ainun Jariah membaca al-Quran memiliki banyak keistimewaan yang berpengaruh baik dalam segi fisik dan psikis terutama ketika seseorang membaca al-Quran maka akan mengurangi ketegangan syaraf sehingga dapat membuat seseorang menjadi tenang.<sup>129</sup>
- e. Pemeliharaan fisik dan kesehatan dilaksanakan setiap saat oleh perawat Sentra seperti memberi obat, mengecek kesehatan PM, untuk pemeriksaan fisik seperti memotong kuku, kumis, jenggot dan rambut, selain itu juga perawat Sentra melatih ADL (*Activity of Daily Living*) seperti melatih cara membersihkan diri dengan mandi, memyikat gigi, membersihkan pakaian, membersihkan alat makan dan tempat tinggal agar tercipta kemandirian untuk merawat kebersihan diri. Pemeriksaan kesehatan juga diberikan oleh dokter dan puskesmas secara berkala, selain itu setiap

---

<sup>128</sup> Lidya Natalia Gunawan, "Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa" *Jurnal Psikoborneo* vol 5 no 1 (2017), 22, diakses pada 19 Mei 2023, <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoborneo/article/view/4326>

<sup>129</sup> Ainun Jariah, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran" *Jurnal Studia Insania* vol 7 no 1 (2019), 53, diakses pada 19 Mei 2023, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/download/2630/1883>

hari akan ada PM yang dihantar kontrol kejiwaan ke Rumah Sakit Seowondo Pati sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam merawat keadaan jiwa, setiap PM diberi obat sesuai dengan kebutuhan masing-masing, ada yang diberi obat penenang, obat tidur, obat agar tidak halusinasi dan sebagainya yang mana memang sangat berfungsi untuk mencegah relapse. Jesika Pasaribu menyatakan bahwa pengobatan orang dengan gangguan jiwa terdiri dari obat-obatan antipsikotik yang dikombinasi dengan rehabilitasi, untuk pengobatan terhadap orang dengan gangguan jiwa harus dilakukan terus menerus sehingga dapat mencegah terjadinya relapse pada orang dengan gangguan jiwa.<sup>130</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial terhadap penerima manfaat gangguan jiwa di Sentra Margo Laras Pati bertanggung jawab langsung di bawah kementerian sosial, sehingga terpantau kegiatannya, selain itu mekanisme layanannya sesuai dengan peraturan menteri sosial sehingga memiliki pedoman yang tepat dalam penanganan serta memiliki layanan yang lengkap seperti bimbingan fisik, mental, spiritual, vokasional serta sosial. Tidak hanya itu, layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati selalu update dengan pembaharuan peraturan menteri sosial dan terbuka dengan perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

## **2. Hasil layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati**

Orang dengan gangguan jiwa pada umumnya dianggap memiliki identitas yang menyimpang oleh

---

<sup>130</sup> Jesika Pasaribu, "Kepatuhan Minum Obat Mempengaruhi Relaps Pasien Skizofrenia" jurnal Keperawatan Jiwa vol 7 no 1 (2019), 40, diakses pada 19 Mei 2023, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4587>

masyarakat, tidak sedikit masyarakat yang memberi stigma negatif pada orang dengan gangguan jiwa. Hal ini dikarenakan banyak yang menganggap bahwa orang dengan gangguan jiwa memiliki kontrol diri yang kurang sehingga dapat menjadikan orang dengan gangguan jiwa berperilaku impulsif dan tidak bisa mengendalikan emosi. Sehingga dalam beberapa kasus mengakibatkan orang dengan gangguan jiwa dijauhi dan dikucilkan bahkan untuk kasus tertentu membuat orang dengan gangguan jiwa bisa sampai dikurung dan dipasung.

Orang dengan gangguan jiwa yang tidak dapat mengontrol dirinya akan berbahaya dan jika tidak diatasi akan dapat membahayakan masyarakat sekitar. Untuk itu layanan rehabilitasi sosial bagi orang dengan gangguan jiwa sangat dibutuhkan guna membantu orang dengan gangguan jiwa mencapai kondisi pulih atau stabil. Banyak cara yang dapat ditempuh dalam rehabilitasi atau memperbaiki kesehatan jiwa seperti melalui rehabilitasi medis, non medis, keagamaan, vokasional dan sebagainya. Rehabilitasi merupakan sebuah upaya pemberian bantuan yang berguna untuk mengantarkan pasien pada proses pemulihan atau penyembuhan. Layanan rehabilitasi sosial di Sentra Margo Laras Pati sangat berpengaruh terhadap kondisi PM gangguan jiwa khususnya dalam mengendalikan dirinya. Sikap kontrol diri berdasarkan teori Averill dapat diukur dengan bagaimana PM dapat mengendalikan perilaku, kognitif serta keputusannya sehingga dapat berperilaku sesuai dengan situasi yang tengah dihadapinya. Adapun efek dari layanan rehabilitasi dalam mengembangkan sikap kontrol diri PM di Sentra Margo Laras Pati sebagai berikut:

a. Kontrol perilaku

Sikap pengendalian diri terhadap perilaku dapat dilihat dari kemampuan PM dalam menata diri sesuai aturan yang ada, dapat menahan diri dari perilaku merusak, dapat mengendalikan diri dari amarah dan emosi negatif lainnya, serta mampu mengendalikan situasi sehingga mampu menempatkan sikap sesuai

dengan situasi yang dihadapi.<sup>131</sup> Kemampuan PM dalam mengontrol perilaku sudah berangsur baik dari pada awal kedatangan PM ke Sentra.

Ketiga PM yang dijadikan subyek primer sudah mampu menguasai dirinya, dengan demikian ketiga PM tersebut tidak pernah marah-marah, tidak pernah bertengkar, mampu bersikap baik pada sesama dan mampu mengikuti aturan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan para PM yang mampu berteman bahkan memiliki teman dekat, karena jika seseorang mampu menguasai dan mengendalikan diri maka akan berpengaruh pada interaksinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b. Kontrol kognitif

Kontrol kognitif dapat dilihat dari bagaimana PM dalam menyaring informasi, memahami dan mengikuti arahan yang diberikan serta mampu berpikir secara rasional.<sup>132</sup> Ketiga PM dapat dikatakan mampu mengontrol kognitifnya, hal ini dibuktikan dengan kemampuan PM dalam menangkap informasi yang disampaikan di acara TV karena ketika PM tidak sedang berkegiatan maka PM akan menyibukkan diri dengan menonton TV dan membaca buku. Tidak hanya itu PM juga mampu memahami apa yang disampaikan orang lain, dengan kata lain PM nyambung saat diajak berbicara dengan orang lain. Untuk PM yang beragama Islam juga mampu melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, terdapat juga PM yang telah mampu berpikir secara rasional dan tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

c. Kontrol keputusan

Kemampuan PM dalam mengendalikan keputusan dapat dilihat dari kemampuan PM dalam memperhitungkan tindakan yang hendak dilakukan

---

<sup>131</sup> Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (Jakarta: Kencana, 2010), 110.

<sup>132</sup> Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (Jakarta: Kencana, 2010), 110.



dan tidak memutuskan sesuatu secara tergesa-gesa sehingga setiap tindakannya dipikirkan secara matang terlebih dahulu serta dapat meminimalisir perilaku impulsif.<sup>133</sup> Hal ini dibuktikan ketika PM merasa akan kambuh atau relapse, maka PM yang sadar akan mengendalikan dirinya karena tahu lebih baik menahan dirinya dari pada lepas kendali. Dengan mengambil keputusan untuk menahan diri PM akan berusaha untuk tetap sadar agar bisa menguasai dirinya.

Kemampuan PM dalam mengontrol diri juga telah diakui oleh para pendamping masing-masing yang mana merupakan orang yang tahu setiap perkembangan yang dialami PM mulai dari awal masuk sampai sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek primer, dapat peneliti simpulkan bahwa layanan rehabilitasi mampu membantu PM dalam mengembangkan sikap kontrol diri, hal ini dikarenakan banyak pengaruh dari layanan rehabilitasi itu sendiri seperti melalui medis berupa obat-obatan yang membantu mengontrol emosi dan diimbangi dengan kegiatan fisik, psikologis, sosial, vokasional dan spiritual yang memberi berbagai aktivitas dan stimulus positif sehingga PM menjadi tenang, fokus dan seiring berjalannya waktu dapat menjadikan kognitif PM dapat berfungsi kembali sehingga bisa membuat keputusan ketika hendak melakukan sesuatu, dan tidak melakukannya secara impulsif tapi dipikirkan terlebih dahulu secara matang.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati**

Setiap kegiatan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pelaksanaannya. Adapun berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti, faktor pendukung dalam layanan rehabilitasi

---

<sup>133</sup> Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (Jakarta: Kencana, 2010), 111.

sosial terhadap penerima manfaat gangguan jiwa di Sentra Margo Laras Pati dalam mengembangkan sikap kontrol diri meliputi:<sup>134</sup>

- a. Tersedia biaya operasional yang cukup dari APBN
 

Biaya operasional APBN merupakan dana utama yang digunakan dalam semua kegiatan dan kebutuhan yang ada untuk menunjang terlaksananya layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati. Dengan anggaran yang cukup maka akan dapat melancarkan dan mendukung kegiatan yang ada. APBN sangat membantu jalannya kegiatan karena berfungsi untuk biaya operasional seperti membeli peralatan dan bahan-bahan untuk layanan rehabilitasi dan kebutuhan PM serta untuk perawatan gedung dan transportasi yang mana digunakan dalam layanan rehabilitasi.
- b. Tersedia gedung yang memadai
 

Ketersediaan gedung dan fasilitas yang memadai bagi PM juga dapat menjadi pendukung terlaksananya kegiatan layanan rehabilitasi, karena gedung dan fasilitas digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan indoor seperti menjahit, membuat, ecoprint dan bimbingan mental spiritual. Dengan adanya gedung kegiatan akan bisa berjalan.
- c. Tersedia transportasi yang cukup
 

Dengan adanya alat transportasi dapat memudahkan pelaksanaan layanan yang membutuhkan layanan antar jemput di luar Sentra. Seperti ketika memberikan bantuan pada PPKS di luar Sentra, pembelian bahan-bahan untuk perlengkapan layanan rehabilitasi dan mengantar PM kontrol ke Rumah Sakit Soewondo. Dengan demikian ketersediaan alat transportasi yang cukup dapat membantu melancarkan jalannya layanan rehabilitasi
- d. Tersedia sumber daya manusia
 

Tersedianya tenaga profesi dan sumber daya manusia lainnya seperti instruktur vokasional, perawat, pekerja sosial, psikolog dan lainnya mampu

---

<sup>134</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

menjadi pendukung terlaksananya layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati karena mereka merupakan pelaksana utama dari setiap kegiatan sehingga dengan adanya sumber daya manusia yang sesuai bidang dapat menjadikan layanan rehabilitasi berjalan dengan baik.

e. Letak geografis yang strategis dan representatif

Keberadaan Sentra sangat strategis karena terletak di jalan ujung pedesaan yang sepi dari keramaian sehingga dalam pelaksanaan layanan rehabilitasi bisa berlangsung secara tenang dan nyaman. Letak Sentra yang representatif juga dapat memenuhi kebutuhan air untuk warga Sentra dan kegiatan layanan rehabilitasi yang membutuhkan air.

Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambat layanan rehabilitasi di Sentra Margo Laras Pati yakni ketidakikutsertaan PM dalam kegiatan.<sup>135</sup> Kegiatan di Sentra tidak bersifat memaksa dan setiap PM diberi kebebasan dalam mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan yang ada, karena mengingat PM yang merupakan orang dengan gangguan jiwa yang memiliki kondisi emosi yang tidak stabil sehingga kadang merasa bosan dan tidak bersemangat. Hal ini menyebabkan masih banyak PM yang tidak mengikuti kegiatan terutama dalam terapi vokasional. Sehingga ini akan menghambat layanan di Sentra karena tidak akan terlaksana sebuah kegiatan jika tidak ada pesertanya. Dengan demikian para pembimbing akan tetap menyarankan para PM untuk mengikuti setiap kegiatan.

---

<sup>135</sup> Giri Purnomo, pesan WhatsApp kepada peneliti, 10 April, 2023, wawancara 7, transkrip.